

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat usia seorang perempuan telah mencapai usia reproduksi, tubuhnya akan mengalami perubahan hormonal yang mengarah pada perkembangan organ seks primer dan sekunder. Menstruasi merupakan tanda reproduksi yang meliputi pertumbuhan payudara dan perkembangan organ. Jaringan endometrium yang tidak dibuahi akan luruh selama siklus menstruasi dengan catatan hal ini terjadi setiap 21 sampai 35 hari sekali (Christanty, 2021). Namun, masalah endokrin dan metabolisme terkadang dapat menyebabkan siklus menstruasi memendek atau memanjang. Sindrom ovarium polikistik atau juga yang bisa disebut PCOS merupakan suatu gambaran hormonal ketika organ reproduksi mengalami gangguan. Kehadiran PCOS ini tidak hanya serta merta berdampak pada fisik seorang wanita, tetapi juga dapat memberikan dampak psikologis yang signifikan. PCOS ini sendiri menjadi salah satu penyakit yang signifikan karena mekanisme penyakit ini memiliki dampak kesehatan yang terus berkembang (Benjamin *et al.*, 2023). Di Indonesia, data PCOS masih terbilang kekurangan data valid yang menandakan bahwa jumlah penderita PCOS. Keterbatasan dalam pengolahan data PCOS ini menyebabkan pelaporan dan pencacatan kasusnya belum diketahui. Namun, ketika melakukan studi pendahuluan di Rumah Sakit Baladhika Husada ditemukan sekitar 20-30 pasien setiap bulannya.

Setelah menikah, para wanita sangat membutuhkan dukungan dari keluarga. Beberapa wanita pasti membutuhkan ketenangan untuk memastikan kesehatan reproduksinya. Dukungan suami khususnya akan memberikan ketenangan dan kebahagiaan batin bagi sang ibu. Dukungan suami merupakan komponen yang paling krusial dalam pendampingan pemecahan suatu masalah. Bentuk dukungan ini bertujuan

untuk menumbuhkan rasa harga diri dan memberikan motivasi seseorang supaya mengatasi beberapa hambatan yang muncul (Mandey *et al.*, 2020). Dukungan dari pasangan merupakan salah satu komponen dukungan sosial yang diartikan sebagai penghiburan, pengakuan, penghargaan, atau bantuan yang diberikan kepada individu dengan kondisi yang diterima baik oleh individu maupun kelompok. Dukungan suami merupakan suatu pengetahuan yang bertujuan suami mampu mengendalikan orang lain dengan catatan untuk memperoleh dukungan, dorongan, dan penerimaan ketika terjadi kesulitan. Individu dapat memperoleh bantuan dari teman, kerabat, atau bahkan kenalan terdekatnya, seperti pasangannya (Wardani, 2019)

Sejauh ini, masih belum ada penelitian yang menghubungkan dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita PCOS. Sebuah penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Hanani, 2023), menemukan hasil bahwa dukungan sosial sangat berhubungan dengan penurunan tingkat kecemasan wanita PCOS. Prevalensi terbanyak yang diteliti oleh (Hanani, 2023), beberapa responden yang memiliki Pendidikan tinggi memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi mengenai PCOS dan mampu mengontrol diri dan mengambil tindakan saat cemas. Besar responden yang diteliti oleh peneliti sebelumnya dimana hasil dukungan sejumlah 48 responden sebagian besar wanita mengalami kecemasan ringan setelah diberi dukungan. Keadaan cemas pada pasien PCOS dapat dijumpai dengan memberikan pemahaman edukasi serta informasi tambahan untuk mereka dan dapat berfikir hal hal positif guna untuk mencegah rasa cemas yang dirasakan oleh setiap individu. Sebuah studi penelitian lain yang diteliti oleh (Yuliadha, 2022) dengan desain kuantitatif menggunakan metode deskriptif, sejumlah 60 responden didapatkan hasil adanya pengaruh langsung antara peran suami dengan memberikan dukungan mekanisme coping pada wanita PCOS.

Sebagian besar wanita yang sudah didiagnosa memiliki PCOS akan berdampak pada psikologisnya. Mereka akan menganggap fisik mereka tidak sehat secara psikologis sehingga menunjukkan gejala – gejala seperti kecemasan dan depresi. Perubahan suasana hati yang sering terjadi akan berpengaruh terkait dengan pola makan yang berantakan sehingga muncul dampak pada kualitas hidup buruk pada mereka yang mengidap PCOS (Benjamin et al., 2023). Dengan memahami dan mengatasi kecemasan yang mungkin timbul akibat PCOS, tindakan pencegahan dan intervensi yang lebih efektif dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan yang terkena kondisi ini (Jiskoot *et al.*, 2022).

Dalam sebuah studi, ditemukan peningkatan stress karena PCOS sebanyak 32,9% dibandingkan dengan wanita tanpa PCOS (Novitasari *et al.*, 2021) dengan sistem imunologi dan faktor pro-inflamasi pada PCOS terkait dengan meningkatnya kadar kortisol pada tubuh, peningkatan reaksi simpatis, dan penurunan kadar serotonin di bagian tubuh khususnya di saraf pusat (Fitriani et al., 2023). Dari studi pendahuluan yang diteliti oleh (Chaudhari, 2018) sebanyak 7 perempuan yang menderita PCOS memiliki kadar tingkat kecemasan yang berbeda. Terkait hasil penelitian yang didapatkan yaitu gangguan reproduksi PCOS dikaitkan dengan kecemasan dan ada hubungan dengan depresi. Penelitian ini di analogikan dengan kualitas hidup psikologi yang terbilang lebih rendah. Pada pasien dengan kasus PCOS, tingkat kecemasan yang terbilang cukup tinggi dan memiliki tingkat kualitas hidup yang bisa dibbilang jauh lebih rendah dibandingkan wanita yang tidak memiliki penyakit PCOS.

Wanita penderita PCOS seringkali mengalami rasa frustrasi karena belum bisa menyesuaikan diri dengan keadaan barunya. Oleh karena itu, ada tiga strategi yang dapat digunakan masyarakat untuk pulih. Beberapa contohnya yaitu berfokus pada hal positif dan berpartisipasi secara aktif dalam upaya mengatasi situasi yang menyedihkan. Berdasarkan

kutipan jurnal (Smith *et al.*, 2008), ketika wanita penderita PCOS mencari pengetahuan, perawatan, dan dukungan sosial dan profesional yang tepat, mereka dapat pulih dari kondisi stres. Keberadaan PCOS di kalangan masyarakat juga akan berdampak pada kesehatan wanita dengan PCOS. Jika hal ini terjadi, seseorang sangat mengharapkan dukungan suami untuk mengurangi tingkat kecemasan. Dukungan suami dari Santrock (2014) menegaskan bahwa sistem dukungan sosial pasangan dapat berdampak pada rasa harga diri pasangan yaitu istri (Rahayu *et al.*, 2022). Seperti yang dialami oleh wanita penderita PCOS, dukungan suami mungkin memengaruhi mekanisme penanggulangan dan tekanan psikologis pada mereka yang kesulitan untuk hamil karena adanya gangguan pada organ reproduksi. (Hanani *et al.*, 2023).

Sebuah studi pendahuluan di poli Kandungan Rumah Sakit TK III Baladhika Husada, 7 dari 10 pasien yang telah di wawancara oleh peneliti, didapatkan hasil pasien merasa cemas setelah di diagnosa mengidap PCOS. Mereka mengatakan bahwa PCOS akan berdampak buruk bagi kesehatan reproduksi, hubungan keluarga, dan mentalnya. 7 pasien yang terkena PCOS masih belum menerima terkait dengan penyakitnya. Mereka merasa tidak tenang, tidak percaya diri, tidak siap menerima kenyataan, dan berpikir negatif karena mereka takut tidak bisa melakukan pembuahan. Mengingat tingginya prevalensi, PCOS telah berkembang menjadi suatu masalah signifikan yang berdampak tidak hanya pada kesehatan tetapi juga penilaian terhadap pandangan dan kepribadian wanita (Sari *et al.*, 2023)

Sumber kekuatan seorang istri yang tidak dapat diberikan oleh para profesional medis adalah dukungan suaminya. Pasangan dapat memberikan dorongan moral dan materi serta dukungan fisik, psikologis, emosional, informasional, dan finansial. Proses dukungan akan berjalan lebih cepat jika suami memiliki afeksi dan sedikit kontak dan dorongan selama prosedur yang membantu wanita merasa nyaman dan memberikan penguatan

(Marni, 2012) dalam (Pohan, 2021). Kecemasan adalah kelainan yang ditandai dengan keadaan perilaku yang tidak menyenangkan dan memberikan sensasi tubuh yang membangkitkan ingatan akan situasi berisiko yang akan datang. Ketakutan atau kecemasan yang berkembang sebagai respons tubuh akan ketidakmampuan untuk menangani suatu situasi atau perasaan tidak nyaman akibat perubahan tubuh dan pikiran wanita saat di diagnosa terkena PCOS (Romalasar, 2020).

Kecemasan menjadi tiga komponen berbeda, yaitu fisiologis, psikologis, dan kognitif. Penyebab utama menurunnya kepercayaan diri perempuan adalah saat terkena PCOS yaitu terkait dengan gangguan peran sosial dan emosional, ketidakpuasan terhadap tubuh dan seksualitas, penurunan fungsi seksual secara signifikan, dan kegagalan dalam menjalankan keyakinan tentang kualitas hidup. Dalam sebuah studi, sejumlah 32,0% ditemukan pada wanita dengan PCOS yang mengalami kecemasan dibandingkan dengan wanita tanpa PCOS (Novitasari *et al.*, 2021).

Salah satu cara perawat dapat membantu wanita penderita PCOS mengatasi kecemasannya adalah dengan berbicara dengan suaminya tentang cara membantu istri penderita PCOS agar rasa cemasnya berkurang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian berhubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita pengidap PCOS (*Polycystic Ovarian Syndrome*) di poli kandungan Rumah Sakit TK. III Baladhika Husada Jember.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan penelitian yang merujuk pada menurut belakang diatas, rumusan masalah yang hendak dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dukungan suami pada wanita PCOS (*Polycystic Ovarian Syndrome*) di poli kandungan RS TK. III Baladhika Husada Jember?

2. Bagaimana tingkat kecemasan wanita PCOS (*Polycystic Ovarian Syndrome*) di poli kandungan RS TK. III Baladhika Husada Jember?
3. Adakah hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita PCOS (*Polycystic Ovarian Syndrome*) di poli kandungan RS RK. III Baladhika Husada Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun perancangan yang dibuat berdasarkan penataan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah terkait PCOS memiliki tujuan dan manfaat penelitian yaitu :

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita PCOS (*Polycystic Ovarian Syndrome*) di poli kandungan RS TK. III Baladhika Husada Jember

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi dukungan suami pada wanita PCOS (*Polycystic Ovarian Syndrome*) di poli kandungan RS TK III Baladhika Husada Jember
- b) Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada wanita PCOS (*Polycystic Ovarian Syndrome*) di poli kandungan RS TK III Baladhika Husada Jember
- c) Menganalisis hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita pengidap PCOS (*Polycystic Ovarian Syndrome*) di poli kandungan RS TK III Baladhika Husada Jember

D. Manfaat Penelitian

Dari Penelitian ini akan berguna bagi :

- 1) Responden

Responden peneliti diharapkan mampu memahami tentang dukungan wanita PCOS (*Polycystic Ovarian Syndrome*)

2) Keluarga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan baru yang berhubungan mengenai motivasi, dukungan, dan manfaat pada tingkat kecemasan wanita PCOS

3) Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diperlukan kepada tenaga kesehatan guna memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dan dapat memberikan pengetahuan baru tentang PCOS kepada pasien di rumah sakit

4) Instansi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan informasi yang bermanfaat guna untuk meningkatkan pelayanan, kontribusi dalam menanamkan motivasi baik untuk tenaga kesehatan dan pasien yang berada di dalam instansi tersebut.

5) Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadikan referensi serta acuan dalam memberikan informasi pengetahuan yang baru sebagai penelitian yang akan datang